

TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SLOGAN DAN POSTER TEMA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH SMA ADIWIYATA

Nisa Fitriani¹, Halimatus Sa'diyah²

¹Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, ²Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: fitrianinisa766@gmail.com, halimatussadiyah14597@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Mendeskripsikan tindak tutur imperatif yang terdapat dalam slogan dan poster di lingkungan SMA Adiwiyata, (2) Mendeskripsikan wujud nyata tindak tutur imperatif dalam slogan dan poster pada aktivitas kegiatan di lingkungan sekolah SMA Adiwiyata. Data yang digunakan berupa bentuk teks bahasa slogan dan poster pada spanduk di lingkungan sekolah SMA Adiwiyata, baik yang berada di dalam ruangan (*indoor*) maupun luar ruang (*outdoor*) dan wawancara kepada guru dan siswa. Kajian ini bersifat kualitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan observasi atau pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah (1) Tindak tutur imperatif yang terdapat dalam slogan dan poster di lingkungan sekolah SMA Adiwiyata yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif suruhan, dan kalimat imperatif larangan. (2) Analisis kajian pragmatik terkait penulisan slogan/poster dapat disimpulkan bahwa penulisan slogan/poster memerlukan kreativitas serta pemahaman tentang isi slogan dan poster itu sendiri, siswa harus mengenal ciri-ciri serta jenis slogan dan poster itu sendiri, sehingga pemilihan kata persuasif dan menarik serta mudah dipahami.

Kata Kunci: slogan, poster, tindak tutur imperatif.

Abstrak: *This study has two objectives. (1) Describe the imperative speech acts contained in the slogans and posters at Adiwiyata high school environment, (2) Describe the real form of speech acts imperative in slogans and posters on environmental activities in high school activities Adiwiyata. Data used in the form of text language slogans on banners and posters in the school environment Adiwiyata High School, both located in the room (indoor) and outdoor (outdoor) and interviews to teachers and students. This is a qualitative descriptive study. Data were analyzed using observation, documentation, and interviews. The results of this study were (1) Follow-speech imperatives contained in slogans and posters at the high school environment is imperative sentences Adiwiyata usual, the imperative sentence request, solicitation imperative sentence, errand imperative sentences and imperative sentences restrictions. (2) Analysis of the study of pragmatics related to writing slogan / poster can be concluded that the writing slogan / poster requires creativity and an understanding of the content of the slogan and poster itself, students should be familiar with the characteristics and the type of slogan and poster itself, so that the choice of words persuasive and attractive and easy to understand.*

Keywords: *slogan, poster, speech acts imperative.*

PENDAHULUAN

Bahasa slogan banyak dijumpai di lingkungan sekolah, kantor ataupun di masyarakat. Slogan selain digunakan untuk membakar semangat ketika dalam masa perjuangan kemerdekaan, masa mengisi kemerdekaan bahkan juga sebagai ornament (hiasan), dan tidak dapat sebagai panduan standar operasional prosedur sehingga kehadiran slogan hanya sebatas pada kata-kata dan bukan pada tindakan.

Slogan dan poster memiliki bahasa yang menarik dan unik secara tidak langsung diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik atau pembacanya sehingga dapat menimbulkan rasa empati. Pemerolehan bahasa dapat dilakukan dengan pembacaan, pemrosesan, serta pemahaman bahasa. Pembacaan dapat diartikan kode yang didayagunakan untuk mengirim pesan supaya sampai keindera penerima. Pemroduksian dapat diartikan sebagai kode-kode yang dibuat untuk media komunikasi yang mampu membedakan antara wacana dan pemahaman sehingga terjadi proses psikologis dalam diri pembaca sehingga otak dapat menangkap arti atau makna dari bahasa yang digunakan.

Trampe (dalam Fill Muhlhausler, 2001) menyatakan bahwa teks lingkungan (Green-Speak atau Green-Grammatical) dalam media massa mengandung aspek aspek berikut (1) reifikasi memperlakukan makhluk hidup sebagai objek dengan nilai ekonomi, terkait dengan teknologi dan ideology; (2) menyembunyikan fakta; memanfaatkan eufemisme untuk menggantikan beberapa kata atau istilah yang dihindari; (3) mengungkapkan kebencian atau perlawanan terhadap pihak-pihak yang merusak tradisional atau adat tanah, dan (4) menciptakan slogan dan elemen yang menghasilkan ide dan pikiran yang digunakan untuk membuat proses perusakan lingkungan dan budaya yang dilakukan oleh sekelompok orang tampaknya didasarkan pada dan sesuai dengan hukum alam (Yuniawan 2019).

Slogan dan poster merupakan sebuah media cetak yang berisikan tuturan pendek yang mengandung makna dalam setiap tuturannya. Slogan dan poster biasanya digunakan untuk mempengaruhi pembaca dapat juga diartikan sebagai sebuah kata-kata atau kalimat yang relatif pendek mudah dipahami oleh pembaca, biasanya digunakan untuk memberitahu atau menyampaikan suatu informasi tertentu. Tuturan yang terdapat pada slogan dan poster digunakan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur dalam kajian pragmatik termasuk tindak tutur imperatif. Tindak tutur imperatif yang dimaksud berisi tuturan untuk mengajak, meminta, mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Slogan dan poster yang dimaksud pada penelitian ini yakni slogan dan poster yang terdapat pada setiap ruang kelas atau yang ada pada lingkungan sekolah yang setiap harinya akan dilihat dan dibaca oleh siswa.

Salah satu wujud penggunaan bahasa yang sering dijumpai di sekolah adalah bahasa pada slogan dan poster, bahasa slogan dan poster tersebut selain berfungsi sebagai hiasan dinding berfungsi juga untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan seperti apa yang disampaikan melalui bahasanya.

Slogan dan poster yang dimaksud pada kajian analisis ini yakni slogan dan poster yang terdapat pada media spanduk di lingkungan sekolah SMA Adiwiyata yang setiap harinya akan dilihat dan dibaca oleh siswa, guru maupun karyawan sekolah.

Sebuah slogan dan poster seharusnya menggunakan bahasa yang singkat, menarik, dan logis sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penulisan slogan dan poster dirasa sangat perlu menggunakan media yang berbentuk nyata sehingga mampu dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk analisis menggunakan kajian pragmatik. Penulisan slogan dan poster akan lebih sesuai bila

penggunaan kalimatnya tidak asing, dekat dan sedang dibutuhkan oleh peserta didik. Misalnya, slogan pendidikan, agama, dan lingkungan hidup yang terdapat di sekitar sekolah sehingga siswa lebih termotivasi dan mudah untuk memahaminya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013: 6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perseptif partisipan. (Sukmadinata, 2009: 94).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Damaianti, 2006: 74). Selanjutnya, peneliti melakukan studi kasus. Sumber data berupa teks bahasa slogan pada spanduk di lingkungan sekolah SMA Adiwiyata, baik yang berada di dalam ruangan (*indoor*) maupun luar ruang (*outdoor*). Waktu penelitian selama satu hari yaitu (Senin, 20 Januari 2019). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan pemotretan teks spanduk agar mendapatkan gambaran data yang lebih otentik, lalu dilakukan penelusuran teks dengan dilengkapi pemahaman tentang objek penelitian (sebagai *software*) dan dengan kelengkapan instrumen yang berupa format pengumpulan data yang berupa matriks yang memungkinkan pembangkitan data untuk diinventarisasi, diklasifikasi, diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan berjenis data kualitatif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti memperoleh data. Selanjutnya, penulis menjabarkan data sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Kemudian, data yang diperoleh dideskripsikan dengan kata-kata tertulis.

Kajian analisis mengenai tindak tutur imperatif yang terdapat dalam slogan dan poster di lingkungan SMA Adiwiyata ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara observasi untuk pengumpulan data kemudian diseleksi untuk dianalisis serta disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk tindak tutur imperatif dalam slogan dan poster yang ada di lingkungan SMA Adiwiyata. Tuturan yang ditemukan diantaranya adalah kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif suruhan, dan kalimat imperatif larangan.

Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai

dengan imperative yang sangat kasar (Rahardi, 2007: 79).

1) *Terimakasih Anda Memakai Jilbab*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di *hall* sekolah. Tuturan ini mengandung makna pragmatik imperatif biasa, mengandung makna sindiran apabila tidak memakai jilbab. Kalimat imperatif jenis ini termasuk imperatif yang sangat halus.

2) *Aku Malu Tidak Disiplin*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di *hall* sekolah. Tuturan ini mengandung makna pragmatik imperatif biasa, memiliki makna sindiran apabila tidak disiplin. Kalimat imperatif jenis ini termasuk imperatif yang sangat halus.

3) *Aku Malu Datang Terlambat*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di *hall* sekolah. Tuturan ini mengandung makna pragmatik imperatif biasa, memiliki makna sindiran apabila datang terlambat dan tidak disiplin waktu. Kalimat imperatif jenis ini termasuk imperatif yang sangat halus.

Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lain, seperti *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat* (Rahardi, 2007: 80).

1) *Selain Atribut Sekolah Mohon Dilepas*

Analisis tuturan:

tuturan diatas terdapat pada area pintu masuk sekolah, tuturan ini ditujukan kepada siswa untuk melepas jaket ketika masuk di lingkungan sekolah. Tuturan *selain atribut sekolah mohon dilepas*, merupakan kalimat imperatif permintaan, ditandai dengan adanya kata *mohon*.

2) *Tamu Harap Lapori dan Mengisi Buku Tamu*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat pada pos satpam sekolah. Tuturan ini ditujukan kepada semua tamu yang hendak masuk ke lingkungan sekolah untuk lapori dan mengisi buku tamu yang sudah tersedia di pos satpam. Tuturan *tamu harap lapori dan mengisi buku tamu*, merupakan kalimat imperatif permintaan, ditandai dengan adanya kata *harap*.

3) *Mohon Untuk Tidak Mengotori dan Mencoret-coret dinding Sekolah*

Analisis Tuturan:

Tuturan diatas terdapat pada setiap ruangan dinding sekolah. Tuturan ini ditujukan kepada semua siswa yang berada di lingkungan sekolah untuk tidak mengotori maupun mencoret-coret dinding di lingkungan sekolah. Tuturan *Mohon Untuk Tidak Mengotori dan Mencoret-coret dinding Sekolah*, merupakan kalimat imperatif permintaan, ditandai dengan adanya kata *mohon*.

Kalimat Imperatif Ajakan

Imperatif ajakan memiliki makna mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu. Menurut Rahardi, 2007: 82 Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah*

1) *Ayo Tertib & Disiplin*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di tangga lantai satu menuju lantai dua. Tuturan ini ditujukan kepada siswa, guru, dan staf untuk tertib dan disiplin menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah. Tuturan *Ayo tertib & disiplin* merupakan kalimat imperatif ajakan, ditandai dengan adanya kata *ayo*.

2) *Budayakan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun*

Analisis tuturan:

Tuturan ini terdapat di *hall* sekolah. Maksud dari tuturan tersebut ajakan untuk semua warga sekolah termasuk staf, guru, dan siswa untuk membudayakan 5S. Tuturan *Budayakan 5S Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun* merupakan kalimat imperatif ajakan, ditandai dengan kata *budayakan*.

3) *Mari Selamatkan Bumi Kita*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di gerbang utama pintu masuk sekolah SMA Adiwiyata. Tuturan ini ditujukan kepada siswa, guru, dan staf untuk tertib dan disiplin menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah, yaitu untuk selalu menjaga kebersihan dan merawat tumbuhan yang berada disekitar lingkungan sekolah. Tuturan *Mari Selamatkan Bumi Kita* merupakan kalimat imperatif ajakan, ditandai dengan adanya kata *mari*.

Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan, biasanya digunakan untuk meminta atau menyuruh lawan bicara agar mengikuti apa yang dituturkan, kalimat imperatif suruhan disertai dengan penanda kesantunan *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong*.

1) *Jagalah Kebersihan di Manapun*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di lantai dua tepatnya di depan ruang kelas X IPA. Tuturan ini termasuk suruhan atau perintah yang ditujukan kepada semua warga sekolah termasuk staf, guru, dan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dimanapun berada. Tuturan *jagalah kebersihan di manapun* merupakan kalimat imperatif suruhan, ditandai dengan kata *jagalah* yang berpartikel pengeras *-lah*.

2) *Bicaralah yang Baik & Sopan*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di depan ruang Tata Usaha sekolah. Maksud dari tuturan ini adalah suruhan atau perintah yang ditujukan kepada semua warga sekolah termasuk staf, guru, dan siswa untuk menjaga sopan santun dalam berbicara. Tuturan *bicaralah yang baik & sopan* merupakan kalimat imperatif suruhan, ditandai dengan kata *bicaralah* yang berpartikel pengeras *-lah*.

3) *Sholatlah Sebelum Kamu disholatkan*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di samping Musholla merupakan salah satu karya siswa yang ditempel. Tuturan suruhan ini ditujukan kepada siapa saja yang membacanya sebagai pengingat untuk selalu melaksanakan kewajiban sholat sebelum tiba saatnya disholatkan. Tuturan *sholatlah sebelum kamu disholatkan* merupakan kalimat imperatif suruhan, ditandai dengan adanya

kata *sholatlah* yang berpartikel pengeras –*lah*.

Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan biasanya ditandai dengan pemakaian kata *jangan*, dan *dilarang*. Kalimat imperatif larangan digunakan untuk menandakan sebuah larangan agar lawan bicara tidak melakukan sesuatu yang diucapkan.

- 1) *Kawasan ini Bebas Asap Rokok Dilarang Merokok (no smoking)*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat didepan ruangan kantor guru merupakan salah satu peraturan tertulis dari Dinas Pendidikan Jawa Tengah. Tuturan larangan ini ditujukan kepada semua staf, guru, dan siswa untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Tuturan *kawasan ini bebas asap rokok dilarang merokok (no smoking)* merupakan kalimat imperatif suruhan, ditandai dengan adanya kata *dilarang*.

- 2) *Jangan Membuang Sampah Disembarang Tempat*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat didepan masing-masing ruangan kelas, merupakan salah satu peraturan tertulis dari pihak sekolah. Tuturan larangan ini ditunjukkan kepada semua staf, guru, dan siswa untuk tidak membuang sampah disembarang tempat di lingkungan sekolah.

Tuturan *Jangan Membuang Sampah Disembarang Tempat* merupakan kalimat imperatif suruhan, ditandai dengan adanya kata *jangan*.

- 3) *Jangan Biarkan Rusak Oleh Kaki Tanganmu*

Analisis tuturan:

Tuturan diatas terdapat di taman depan ruangan guru, merupakan salah satu peraturan tertulis dari staf pengelola kebersihan lingkungan sekolah. Tuturan larangan ini ditunjukkan kepada semua staf, guru, dan siswa untuk tidak menginjakkan kaki dirumput hijau yang telah dirawat oleh staf pengelola kebersihan lingkungan sekolah.

Tuturan *Jangan Biarkan Rusak Oleh Kaki Tanganmu* merupakan kalimat imperatif suruhan, ditandai dengan adanya kata *jangan*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur imperatif dalam slogan dan poster di lingkungan sekolah Adiwiyata, guru dan staf karyawan sekolah dapat memberikan panutan atau tauladan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan di sekolah. Guru dapat menerapkan tuturan imperatif dalam berbagai tulisan yang didesain serta ditempatkan diberbagai sudut ruangan lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengenali kata-kata yang sering digunakan dalam bahasa slogan dan poster. Tindak tutur imperatif ini membantu dalam mengenal kosa kata baru yang bisa menjadi kata kunci dalam pembuatan sebuah slogan dan poster yang persuasif dan menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas oleh peneliti, diperoleh kesimpulan mengenai bentuk tindak tutur imperatif dalam slogan dan poster. Tindak tutur imperatif yang terdapat dalam slogan dan poster di lingkungan SMA Adiwiyata diantaranya adalah, kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif suruhan, dan kalimat imperatif larangan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah SMA Adiwiyata, dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya guru menerapkan tuturan imperatif dalam slogan dan poster, sehingga ketika siswa diminta untuk membuat poster

tentang lingkungan hidup, kebanyakan siswa masih bingung mengenai pemilihan kata yang pas untuk menulis poster tersebut. Analisis kajian pragmatik terkait penulisan slogan/poster memerlukan kreativitas serta pemahaman tentang isi slogan dan poster itu sendiri, siswa harus mengenal ciri-ciri serta jenis slogan dan poster itu sendiri, sehingga pemilihan kata persuasif dan menarik serta mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaianti, dan Syamdusin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kairavouri, Seija. Dan Heikki Kynaslahti. 2014. "Posters as a Means of Learning and Communication in Internship Period." *Journal of Arts & Humanities* 04 (10) pp 01-08.
- Lestari, Desi Indah. Dkk. 2013. "Pembelajaran Menulis Slogan dan Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung." *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* September 2013.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Samuel, Lois James, Laveena V. Bhandodkar, dan Padmanabh V. Rataboli. 2014. "Poster and model competition: a novel interest-generating teaching tool in the subject of pharmacology." *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology* 3 (4) pp 649-655.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Yuniawan 2019. "The Function of Eco-Lexicons in Conservation News Text Published in Mass Media." *International Journal of Innovations, Creativity and Change*. www.inicc.net Vol 7, Issue 11, 2019.